**PENGARUH MEDIA BUSYBOOK DALAM PENGENALAN IDENTITAS GENDER UNTUK ANAK USIA 4-5**

**Rohayani Komalasari, Rina Syafrida, Ine Nirmala**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Singaperbangsa Karawang

[rohayanikomalasari3@gmail.com](mailto:rohayanikomalasari3@gmail.com), [rina.syafrida@fai.unsika.ac.id](mailto:rina.syafrida@fai.unsika.ac.id), [ine.nirmala@staff.unsika.ac.id](mailto:ine.nirmala@staff.unsika.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan apakah media busybook berpengaruhi dalam kemampuan anak untuk memahami pengenalan identitas gender sejak dini. pada anak usia 4-5 tahun di TKQ An-Namlu Palumbonsari Karawang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental dan pretest posttest group desaign, menggunakan sampel 8 anak dikelompok A dan menggunakan 8 kali treatment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Busybook mempengaruhi kemampuan pengenalan identitas gender pada anak usia dini. Media busybook merupakan media yang digunakan dalam proses pengajaran selama peneliti menyampaikan informasi tentang pengenalan identitas gender pada anak usia dini. Dilihat dari jumlah skor rata-rata pada pretest 26,5. dan skor rata-rata pada posttest 48.12 selain itu, seperti dapat dilihat dari temuan tabel T-test sampel berpasangan, nilai T yang dihitung adalah 5.689 dengan sig (0.001) maka dari itu data tersebut disimpulkan bahwa penggunaan media busybook sangat berpengaruh terhadap kemampuan pengenalan identitas gender pada anak usia 4 sampai 5 tahun.

**Kata Kunci :** *Busybook, pengenalan identitas gender pada anak, anak usia dini*

***Abstract***

*This study aims to determine whether busybook media has an effect on children's ability to understand gender identity recognition from an early age. in children aged 4-5 years at TKQ An-Namlu Palumbonsari Karawang. This study uses experimental research methods and pre-test-post-test group design using a sample of 8 children in group A and using 8 treatments. The results showed that the use of Busybook media affects the ability to recognize gender identity in early childhood. Busybook media is a medium used in the teaching process as long as researchers convey information about the introduction of gender identity in early childhood. Judging from the number of average scores on the pretest 26.5. and the average score on the posttest 48.12 in addition, as can be seen from the findings of the paired sample T-test table, the calculated T value is 5,689 with sig (0.001), therefore the data concludes that the use of busybook media greatly influences identity recognition abilities. gender in children aged 4 to 5 years.*

***Keywords*** *: Busy Book, introduction of gender identity in children, early childhood*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan metode pembelajaran tertentu yang dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman sesuai dengan kebutuhan dasar dalam pendidikan. Berdasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Bangsa dan Negara. Pendidikan pada dasarnya adalah segala kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, termasuk menjauhkan diri dari kebodohan. Sekolah menjawab berbagai pertanyaan dari anak-anak, mendidik mereka menjadi lebih baik, lebih mandiri, lebih maju, lebih mampu, dan mencapai prestasi untuk mengekspresikan diri dalam kehidupan.

Pendidikan yang dialami anak usia dini menjadi fondasi bagi anak untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan awal yang di berikan kepada anak usia dini sejak anak lahir hingga berumur kurang lebih sampai usia enam-delapan tahun. Pendidikan yang dinterapkan pada masa-masa anak usia dini merupakan suatu hal yang paling penting untuk semua tumbuh kembang anak. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14. Undang-undang Nasional Berdasarkan tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang penting untuk membangun fondasi sesuai dengan pertumbuhannya. Pada saat ini terbentuk dasar untuk pertumbuhan dan pikiran serta standar moral dimulai, dan pada titik ini kita memperoleh identitasnya. Anak Usia Dini (AUD) mengacu pada anak dari usia 0 hingga usia 6 tahun yang telah mengalami perkembangan dan pertumbuhan luar biasa, yang berkontribusi pada beberapa karakteristik unik mereka. Anak usia dini merupakan masa emas *(golden age)* bagi perkembangan seorang anak dalam hal mendapatkan pendidikan. Periode ini sangat berharga bagi anak-anak untuk mengembangkan semua aspek perkembangan : bahasa, sosial, emosional, NAM, fisik motorik dan kognitif.

Menurut Novitasari (2018), kemampuan kognitif mencakup berbagai keterampilan berpikir, kreativitas atau penemuan keterampilan bahasa, dan daya ingat. Dari segi pengembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar anak yang diharapkan mampu berpikir kritis, memecahkan masalah yang dihadapi (Yamin dan Sanan, 2010:150). Dalam penelitian ini, peneliti membahas masalah pengenalan identitas gender yang diperkenalkan di TKQ An-Namlu.Pengenalan identitas gender sangat penting dikenalkan sejak awal masa pertumbuhan anak-anak. Baik dalam pengenalan bahwa dirinya laki-laki atau perempuan. Dimensi sosial laki-laki atau perempuan disebut gender. Kesadaran akan identitas gender seseorang meliputi pengetahuan, penerimaan, dan pemahaman. Sebagian besar anak mengalami identifikasi gender ini saat mereka berusia tiga tahun. Dari prasekolah hingga sekolah dasar,

Gender dapat diartikan sebagai perbedaan yang terlihat antara laki-laki dan perempuan dalam segi tingkah laku. Identitas gender ialah sebuah konsep yang dilakukan untuk mencari sebuah perbedaan perilaku dan gender antara laki-laki dan perempuan. Menurut Santrock (1995), gender didefinisikan sebagai aspek sosial laki-laki dan perempuan dan aspek biologis laki-laki dan perempuan. Istilah "identitas gender" dan "peran gender" digunakan secara khusus untuk menggambarkan dua karakteristik gendernya. Sebuah perasaan yang muncul ketika memahami seseorang menjadi laki-laki atau perempuan yang dimiliki kebanyakan anak pada usia 3 tahun disebut identitas gender. Vasta (1995) mendefinisikan identitas gender sebagai kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai laki-laki atau perempuan. Di sisi lain, menurut Money (2007), identitas gender adalah perasaan individu melihat diri mereka sendiri sebagai laki-laki dan perempuan, atau kepribadian yang berbeda dari dirinya sendiri.

Fenomena umum yang sering terjadi di masyarakat saat ini, pria tidak boleh menangis, tetapi menangis sebenarnya adalah ekspresi emosional yang dipicu secara wajar ketika seseorang merasa sedih atau sedih. Selain itu laki-laki ketika menyukai atau menggunakan barang-barang dengan warna feminin masyarakat beranggapan bahwa warna tersebut tidak boleh disukai atau digunakan oleh laki-laki, dan bahwa warna tersebut hanya untuk anak-anak wanita saja.

Peneliti menemukan bahwa ada 6 dari 8 anak belum memahami apa itu identitas gender dan kesetaraan gender serta konsep diri. Hambatan yang ada seperti. Belum memahami kesetaraan gender dan belum mampu membedakan ciri laki-laki dan ciri perempuan, membedakan aksesoris laki-laki dan perempuan. Sedangkan 2 dari 8 anak sudah mampu memahami identitas gender pada dirinya sendiri. Berdasarkan kondisi diatas peneliti mencoba mencari solusi terhadap permasalahan anak dalam kemampuan mengenal identitas gender pada dirinya dengan menggunakan media busybook. Busybook merupakan media yang dapat digunakan dalam sebuah pembelajaran, pengenalan awal identitas awal pada anak usia dini. Kemampuan yang di tingkatkan termasuk membedakan ciri pada laki-laki dan perempuan, membedakan pakaian dan mengenal bagian-bagian tubuh dan fungsi tubuh.

Kemampuan pengenalan identitas gender pada anak di stimulus dan dilatih melalui pembelajaran menggunakan media busybook. Menurut Prasko dan Husna (2019) menegaskan bahwasanya penggunaan media pembelajaran busybook dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan berbagai keterampilan perkembangan. Busybook merupakan suatu jenis media baru dalam media pendidikan yang bersifat imajinatif dan orisinal untuk mengembangkan kemampuan anak serta dibuat sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran yang akan disajikan kepada anak

Penelitian yang dilakukan oleh Salimatul (2021) berjudul “Menerapkan Pengenalan Gender Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain Bombix”. Disebutkan bahwa pengenalan gender pada anak usia dini dapat terjadi melalui pembiasaan dan bermain sambil belajar. Untuk pembiasaan dilakukan dengan cara mengelompokan antara laki-laki dan perempuan, bisa melalui toilet training atau sedang melaksanakan kegaiatan sholat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh indarni (2012) dengan judul “Efektivitas cerita bergambar terhadap pemahaman gender pada anak ditaman kanak-kanak” menyatakan bahwa pemahaman anak terhadap peran gender melalui cerita bergambar sangat berpengaruh dalam pemahaman peran gender di taman kanak-kanak. Kajian akhir yang dilakukan oleh Andi Musda (2020) yang berjudul “Implementasi gender dalam pengasuhan pembelajaran di paud permata karunia” dalam pembelajaran gerder dalam pengasuhan di paud permata karunia ini meningkatkan berbagai keterampilan dan kemampuan untuk anak usia dini. Pembelajaran yang dilakukan berbasis gender dikembangkan melalui karakteristik pertumbuhan anak dan aspek-aspek perkembangan anak. Pembelajaran gender dalam pengasuhan di paud permata mengalami peningkatan dalam pengenalan gender melalui pegasuhan.

Berdasarkan penelitian relevan diatas, peneliti mecoba mencari solusi terhadap permasalahan mengenai kemampuan pengenalan identitas gender pada anak usia 4-5 tahun. Media pembelajaran digunakan untuk mengenalkan identitas gender pada anak usia dini adalah media busybook, dimana media busybook dapat digunakan dalam pembelajaran. Melakukan inovasi dalam media busybook, selain itu media ini bisa digunakan secara interaktif antara siswa dan guru dengan bermain tebak-tebakan dan siswa mencabut lalu menempelkan pada media busybook pengenalan identitas gender ini. Dengan menggunakan media busybook anak dapat membedakan dan mengurutkan bentuk ukuran serta memahami pengenalan awal identitas gender pada dirinya, dapat meningkat dengan penggunaan media busybook untuk pembelajaran anak-anak.

**METODE**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media busybook dalam pengenalan identitas gender untuk anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilaksanakan disekolah TKQ An-Namlu penentuan subjek penelitian menggunakan teknik Cluster Random Sampling yang dimana sampel tidak diambil dari individu tetapi dari kelompok yang disebut cluster. Penelitian ini dilakukan di TKQ An-Namlu pada kelas A1 dengan jumlah 8 orang anak. Peneliti berharap setelah menggunakan media Busybook dapat meningkatkan pengenalan anak terhadap identitas gender pada dirinya. Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Group Pretest dan Posttest. Uji validitas dilakukan di RA Tahzibul Islam cikarang timur, siswa kelas A mengikuti eksperimen instrumen yang sudah dubuat. Uji validitas dilakukan agar instrumen yang sudah dibuat dibuktikan secara akurat dan dibuktikan kevalidannya.

Penelitian ini menggunakan metode pretest, treatment, dan posttest. (1) Variabel bebas disebut juga dengan variabel x yang mengacu pada pengaruh media busybook (2) variabel terikat yaitu variabel y yaitu pengenalan identitas gender pada anak kelas A di TKQ An-Namlu Karawang yang berusia antara 4 dan 5 tahun. Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data, termasuk (1) pelaksanaan pretest (pretest), (2) pelaksanaan treatment di 8 pertemuan, dan (3) pelaksanaan tes akhir (Posttest). Untuk memperkirakan besarnya peningkatan data dari pretest dan posttest akibat perlakuan yang dilakukan, data yang terkumpul juga akan dihitung menggunakan teknik uji-T (p < 0,005) untuk mengetahui berapa besar peningkatan dari data pre-test dan post-test yang sudah di berikan 8 kali treatment yang sudah dilakukan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan sampel sebanyak 8 anak kelompok A usia 4-5 tahun. Media Busybook adalah media yang digunakan dalam proses pengajaran selama peneliti menyampaikan informasi mengenai pengenalan identitas gender ada anak usia dini dengan indikator antara lain membedakan ciri antara laki-laki dan perempuan, mengenal ruangan untuk laki-laki dan perempuan, mengenal semua anggota tubuh, mengenal bagian tubuh pribadi antara laki-laki dan perempuan, mengenal dan mampu menunjukan pakaian aki-laki dan perempuan. Saat peneliti menjelaskan cara penggunaan media dan pedoman penggunanaan media Busybook dalam pengenalan identitas gender siswa memperhatikan dengan seksama.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan 10 kali pertemuan dimulai dengan pretest dilanjutkan dengan treatmen selama 8 kali dan yang terakhir adalah posttest. Hasil kegiatan pretest dikumpulkan dalam bentuk skor. Skor yang dihasilkan akan menjadi pembandingan skor yang diperoleh setelah melakukan kegiatan treatment. Setelah kegiatan pretest dan treatment dilakukan posttest untuk menguji kemampuan kesadaran identitas gender anak untuk mengetahui apakah treatment yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan kesadaran identitas gender anak atau tidak. Hasil skor pre-test dibandingkan dengan hasil skor post-test, dan dari hasil skor yang dilakukan dapat disimpulkan apakah media pembelajaran Busybook dapat meningkatkan kemampuan pengenalan identitas gender pada anak usia dini.

Penilaian yang diberikan berisi 18 butir pernyataan yang harus diselesaikan. Dilihat dari ringkasan data perhitungan, rata-rata skor pre-test adalah 26,5 dan rata-rata skor post-test adalah 48,12. Untuk median, nilai median pretest dan posttest berbeda secara signifikan. Modus hasil hitung sebelum tes adalah 20 dan modus hasil setelah tes adalah 43. Perhitungan nilai modus menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan degan hasil pre-test dan hasil skor post-test. Oleh karena itu dapat disimpulkan dari data, mean median dan data modus data pre-test dan post-test perbedaannya cukup signifikan. Media busybook ini dapat diartikan sebagai media alternatif yang dapat dipakai sebagai media pembelajaran yang menyenangkan untuk mempengaruhi kemampuan kesadaran identitas gender anak usia 4 sampai 5 tahun.

Hasil normalitas yang diolah dari data pretest dan posttest menghasilkan skor sig (2-tailed) dengan signifikasi 0,005. Selanjutnya perhitungan uji normalitas yang dilakukan pada pretest dan postest diihasilkan Nilai 0,134 hasil uji normalitas diperoleh berdasarkan perhitungan uji normalitas yang dilakukan pada data pretest dan posttest. Dari hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa distribusi sig (2-tailed) > normal. Selanjutnya setelah dilakukan pengujian hasil uji homogenitas untuk kelompok sampel diketahui bahwa hasil dengan nilai sig sebesar 0,425 dapat dikatakan homogen untuk nilai sig sebesar 0,05.

Tabel 1

Paried Sample T Test

Kemampuan Pengenalan Identitas Gender

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Paired Samples Statistics** | | | | | |
|  | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1 | Pretest | 26,50 | 8 | 7,445 | 2,632 |
| Posttest | 48,63 | 8 | 8,141 | 2,878 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Paired Samples Correlations** | | | | |
|  | | N | Correlation | Sig. |
| Pair 1 | pretest & posttest | 8 | ,006 | ,989 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Paired Samples Test** | | | | | | | |
| Paired Differences | | | | | T | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| -22,125 | 10,999 | 3,889 | -31,321 | -12,929 | -5,689 | 7 | ,001 |

Hasil perhitungan berdasarkan hasil tabel uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengenalan identitas gender, t-hitung sebesar 5,689 > t-tabel 2,365 dengan sig 0,001 < 0,005. terdapat juga nilai sig 2-Tailed sebesar 0,001, yang berarti < 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengaruh penggunaan media busybook terhadap pengenalan identitas gender pada anak usia 4-5 tahun.

Perhitungan pre-test dan post-test uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel T test. Selanjutnya hasil hipotesisnya dapat dinyatakan penggunaan media Busybook berpengaruh signifikan terhadap pengenalan identitas gender anak usia 4-5 tahun disekolah Karawang, karena adanya perbedaan antara penggunaan media Busybook untuk nilai hasil pre-test dan post-test.

Perbandingan skor kemampuan identitas gender anak sebelum dilakukan treatment dengan skor saat anak sebelum dilakukan treatment berpengaruh pada kemampuan anak untuk pengenalan identitas gender. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Busybook efektif dalam meningkatkan pengenalan identitas gender disekolah di wilayah Karawang Timur. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam pengenalan identitas gender anak sebelum dan sesudah menggunakan media busybook dalam proses pembelajaran. Penggunaan media Busybook dapat memotivasi anak untuk belajar dan lebih menyenangkan bagi siswa untuk memperkenalkan identitas gender kepada anak usia 4-5 tahun.

**Pembahasan**

Media Busybook adalah media seperti buku yang terbuat dari kain. Setiap halaman buku berisi berbagai kegiatan berwarna menarik yang merangsang perkembangan anak. Media Busybook ini dirancang untuk membantu guru mengembangkan kemampuan anak mengenal gender pada masa kanak-kanak awal. Media Pembelajaran Busybook untuk Pengenalan Identitas Gender adalah media pembelajaran inovatif yang dikembangkan oleh peneliti untuk pengenalan kesadaran gender untuk anak usia 4-5 tahun di TKQ An-Namlu Karawang.

Media pembelajaran busybook bertujuan untuk mengasah kemapuan anak dengan hal-hal baru dan bertujuan untuk mengembangkan perkembangan kognitif pada anak. Busybook pengenalan identitas gender terbuat dari kain planel dengan alat dan bahan antara lain : kain planel, lem tembak, gunting, perekat kain, media busybook memiliki berbagai ukuran dan dibuat dengan ukiran-ukiran tertentu sesuai dengan kebutuhan. Keunggulan dari media pembelajaran busybook yaitu media ini mudah dibawa kemana-mana dan mudah untuk dibuat serta bahan-bahan yang mudah untuk ditemui. Aspek pembelajaran media pembelajaran busybook memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dengan cara dilakukan berkelompok atau dengan cara bermain individu. Aktifitas pembelajaran menggunakan media busybook yang dapat dilakukan anak meliputi menempel, dan mencocokan, serta membedakan sesuai perintah dan arahan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran permainan media pembelajaran busybook antara lain adalah : (a) membiasakan anak untuk berdo’a sebelum memulai pembelajaran (b) mengajak anak untuk melakukan tepuk dan nyanyian agar semangat (c) berdiskusi dan mengenalkan kegiatan dan aturan saat akan dilakukannya kegiatan pembelajaran (d) mepersiapkan media Busybook pengenalan identitas gender (e) mulai meperkenalkan media busybook kepada anak (f) memulai permainan secara individu (g) guru menyampaikan aturan bermain media busybook. Dan siswa melaksanakan perintah yang diberi guru dan peneliti. (contohnya : guru meminta anak untuk memberikan contoh pakaian untuk perempuan) (h) melakukan kegiatan sesuai dengan urutan dan perintah yang diminta oleh guru dan peneliti (i) setelah selesai kegiatan pembelajaran anak merapihkan kembali media pembelajaran yang telah digunakan (j) anak melaksanakan pembiasaan mencuci tangan dan toilet training setelah kegiatan pembelajaran selesai (k)siswa mengambil bekal makanan untuk istirahat setelah kegiatan pembelajaran (l) membiasakan berdo’a bersama sebelum makan (m) membiasakan anak merapihkan bekas makanan yang sudah selesai ia makan (n) mencuci tangan kembali setelah makannya selesai (o) membiasakan berdo’a bersama setelah selesai makan (p) guru dan peneliti menanyakan kembali (recalling) pembelajraan yang telah dilakukan hari ini (q) mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membiasakan doa setelah belajar. Berdasarakan penelitian yang telah dilakukan di lembaga TKQ An-Namlu Palumbonsari karawang, khususnya pada siswa umur 4-5 tahun di kelas A1 dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran busybook pengenalan identitas gender berpengaruh dalam meningkatan pengetahuan awal pengenalan identitas gender awal untuk anak usia 4-5 tahun di TKQ An-Namlu.

Pada awal pendidikan anak usia dini, penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dengan menggunakan media pembelajaran anak dapat bermain sambil belajar dan mengeksplor hal-hal yang belum mereka ketahui. Menurut Piaget dalam (Dewi S.E, 2022) kegiatan bermain berfungsi untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Belajar sambil bermain sangat penting bagi anak sehingga masa kecil anak akan bahagia, serta anak akan bersemangat belajar dan tidak akan cepat bosan ketika belajar. Dengan bermain anak tidak merasa sedang belajar namun pembelajaran akan cepat masuk ke dalam otak anak, beda hal nya dengan hanya menulis saja di buku, anak tidak akan cepat paham, dan akan cepat bosan dan mengeluh lelah ketika di suruh menulis. Penggunaan media pembelajaran memilki peranan penting terhadap perkembangan anak sehingga anak dapat tumbuh dengan optimal. Penggunaan media pembelajaran Busybook tidak hanya menambah pengetahuan awal mereka tentang identitas gender, tetapi banyak hal lain yang dapat dicapai anak ketika melakukan kegiatan bermain sambil belajar dengan media Busybook, berupa aspek kognitif yang berkembang.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Busybook dapat meningkatkan kesadaran identitas gender pada siswa Kelompok A1 TKQ An-Namul Palumbonsari Karawang. Berdasarkan hasil penelitian statistic deskriptif, nilai post-test sebesar 40 dan nilai maksimal 60. Data diatas memiliki nilai mean sebesar 48,12 dan standar deviasi 7,66. Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai signifikansi untuk data post-test sebesar 0,134 yang berarti >0,05. Hasil uji normalitas untuk data post-test menghasilkan nilai yang signifikansi lebih besar dari sig 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data post-test berdistribusi normal. Dari hasil uji-t diperoleh hasil uji-t hitung > sebesar 5,689 dan t-tabel sebesar 1,895 dengan sig (0,001) menunjukkan bahwa terdapat rata-rata pretes dan postes secara signifikan. Maka dapat disimpulkan penggunaan media Busybook diTKQ An-Namlu berdampak besar dalam memperkenalkan identitas gender kepada anak yang berusia 4-5 tahun diTKQ An-Namlu.

Maka dapat diambil beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan agar guru-guru dapat mengenalan pengenalan awal lebih mendalam mengenai identitas gender pada anak usia dini
2. Diharapkan guru-guru dapat menciptakan permainan edukasi yang lebih kreatif dan inovatif untuk anak
3. Diharapkan bagi peneliti yang lain, agar penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi salah satu acuan dan wawasan dalam penelitian ilmiah selanjutnya.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Kepada para pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih, terutama kepada Ibu Dr. Rina Syafrida S.Pd., M.Pd., dan Ibu Ine Nirmala S.Pd., M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti. Dengan adanya bantuan dan dukungan yang diberikan, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Novitasari. (2018). *Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”.* Jurnal PAUD Lectura: Jurnal PendidikanAnak Usia Dini, Vol 2, No 1

Ummah Salimatul. (2021). *Implementasi Pengenalan Gender Terhadap Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Bombix Di KB Nanda Ceria Bocek Karangploso Malang.* Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 3, No 1

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*

Sovitriana Rilla. 2019. *Kajian Gender Dalam Tinjauan Psikologi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia

Indarni Novita. (2012) *Efektivitas cerita bergambar terhadap pemahaman peran gender pada anak ditaman kanak-kanak*. Indonesia Journal of Early Chilhood Eduvation Studies.

Muppapoleornro. 2020. *Implementasi gender dalam pengasuhan pembelajaran di PAUD permata Kurnia usia 4-6 tahun.* Jakarta. Jurnal pendidikan anak usia dini

Sekretariat Negara RI., Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Cet. Ke II, (Jakarta: Visimedia, 2007), h.2

Syafrida Rina. (2016) “Stimulus Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Topeng Eduktif Dalam Bermain Peran Di Paud Cinta Ananda Banda aceh”. Jurnal : Pendidikan Anak Usia dini”. Vol III, No.

Nirmala Ine dan Feronica. (2017). “Instrumen Pengetahuan Seksualitas Untuk Anak” Jurnal : Islamic Early Childhood Education. Vol 2. No. 2

Dewi S.E, dkk. (2022). *“Penggunaan Media Mencari Jejak dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini*” Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 19 No 1.

Wirman dan Yulia Afrianti. (2020) “Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulus Kemampuan Membaca Anak””. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 4, No 2